
Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2017-2021

Putri Ismaydina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

putriismaydina07@gmail.com

Diserahkan tanggal 01 Juli 2023 | Diterima tanggal 25 September 2023 | Diterbitkan tanggal 30 September 2023

Abstract:

This research aims to find out and analyze whether Voluntary disclosure has an effect on the quality of earnings in the Financial Reports of Sharia Commercial Banks in Indonesia (Period 2017-2021). The independent variable used in this research is Voluntary Disclosure, while the dependent variable is earnings quality. The method in this research uses quantitative data. The data used as reference material for this research is research data obtained from Sharia Commercial Banks which includes profit data and Voluntary disclosure. The sample collection technique in this research was carried out using a purposive sampling method with predetermined criteria. The population in this research is 14 sharia commercial banks in Indonesia. The samples in this research were Islamic commercial banks in Indonesia, totaling 6 samples. The results of this research state that Voluntary Disclosure on Profit Quality in Sharia Commercial Banks states that $t_{count} > t_{table}$, namely $2.494 > 0.017$ and t_{count} is in the H_a acceptance area and so H_0 is rejected (H_a is accepted). This states that Voluntary Disclosure has a partially significant effect on the Quality of Profits in Sharia Commercial Banks.

Keywords: *Voluntary Disclosure, Earnings Quality*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Voluntary disclosure berpengaruh terhadap kualitas laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Priode 2017-2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Voluntary Disclosure, sedangkan variabel dependennya ialah kualitas laba. Metode dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Adapun data yang dijadikan bahan rujukan penelitian ini adalah data penelitian yang diperoleh dari Bank Umum Syariah yang meliputi data laba dan Voluntary disclosure. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah di tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah sebanyak 14 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah sebanyak 6 sampel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba pada Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,494 > 0,017$ dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a dan sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menyatakan bahwa Voluntary Disclosure berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laba pada Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: *Voluntary Disclosure, Kualitas Laba*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan guna mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Salah satu media perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan adalah melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diatur oleh lembaga berwenang.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi pihak eksternal untuk menggambarkan prospek perusahaan ke depan. Pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan tidak hanya manajer keuangan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain investor dan kreditor. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan.

Investor dan kreditor membutuhkan informasi untuk mengetahui imbal hasil yang diharapkan dari investasi yang diberikan, serta bagaimana kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. FASB (*Financial Accounting Standards Board*) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat membantu investor dan kreditor untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan.

Salah satu cara manajemen memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan adalah dengan cara mengungkapkan informasi. Pihak manajemen akan mengungkapkan suatu informasi apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Pengungkapan informasi yang memadai diberikan oleh perusahaan karena perusahaan mempunyai kepentingan yaitu harapan mengenai dampak positif dari pengungkapan informasi yang disampaikan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi baik pemberian informasi secara wajib maupun sukarela. Dengan melakukan penilaian dan prediksi terhadap informasi yang disajikan didalam laporan keuangan, para investor dan calon investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk berinvestasi. Laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan diharapkan memberikan informasi yang mudah dipahami dan transparan. Hal ini disebabkan karena kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung resiko. Karena adanya tingkat resiko yang tidak pasti, maka informasi yang disajikan perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko yang dihadapi oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Luhmiana Yunita Nugraheni menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil dengan proksi produksi abnormal, serta pengungkapan sukarela berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba riil dengan proksi arus kas operasi abnormal. Namun, pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi beban diskresioner abnormal (Nugraheni, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan semakin baik pengungkapan sukarela maka semakin baik manajemen laba.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan informasi yang baik. Dalam menerapkan informasi yang baik maka dari itu perusahaan diharapkan memberikan pengungkapan secara lebih mengenai informasi perusahaan dari yang telah diwajibkan. Kualitas informasi keuangan tercermin pada luasnya pengungkapan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Luas dan kualitas pengungkapan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan berbeda, hal ini disebabkan karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Setiap perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai sarana pertanggung jawaban terutama kepada pemilik

modal. Pengungkapan mempunyai tiga konsep, yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*) (Dibiyantoro, 2011). Konsep pengungkapan yang umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*), karena pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan secara wajar (*fair*) menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan, sedangkan pengungkapan yang lengkap (*full*) mensyaratkan perlunya menyajikan semua informasi yang relevan (Prasetya, 2011).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan penanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan (R. D. Harahap, 2020).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang wajib diungkapkan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bapepam. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi di luar pengungkapan wajib yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan kepada pihak yang membutuhkan (*Stakeholders*), misalnya informasi tentang penjualan, laba, aliran kas tahun berikutnya dan sebagainya. Pengungkapan sukarela ini akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Pengungkapan yang memadai penting bagi perusahaan karena perusahaan publik kini semakin bersaing di pasar modal dalam memperdagangkan sekuritasnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam bersaing, sewajarnya bila perusahaan disamping memberikan informasi wajib juga memberikan informasi sukarela (Lev, 1992). Kebijakan mengenai luas pengungkapan sukarela yang dipakai tiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak ada standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela tersebut.

Menurut Suripto (Suripto, 2018), manajemen memiliki beberapa pertimbangan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah faktor biaya dan manfaat. Manajer akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut lebih besar daripada biayanya. Perusahaan yang membuat pengungkapan memperoleh *return on equity* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak membuat pengungkapan (Murwaningsih, 2009).

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi (Irawati & Anugerah, 2007).

Adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah (Juniarti, 2005).

Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami

penambahan ataupun pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil (Juniarti, 2005).

Tabel 1.
Tabel Annual Report BUS

No	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
1	BCA Syariah	2017	2.369.451	6.168.247
		2018	942.089	6.476.354
		2019	2.082.292	2.383.148
		2020	1.414.010	3.985.194
		2021	908.063	4.257.523
2	Bank Aceh Syariah	2017	3.240.003	3.600.709
		2018	3.231.580	2.304.535
		2019	2.388.138	1.564.767
		2020	3.576.466	2.871.606
		2021	3.868.513	3.491.392
3	Bank Muamalat	2017	3.985.919	4.285.315
		2018	3.557.176	3.925.801
		2019	3.985.057	1.486.402
		2020	4.137.194	5.399.003
		2021	1.373.070	3.045.731
4	Bank Bukopin Syariah	2017	2.575.109	7.051.747
		2018	3.405.821	6.418.092
		2019	3.762.216	5.076.999
		2020	1.238.526	974.399
		2021	3.851.893	2.486.083
5	BTPN Syariah	2017	4.278.731	2.210.358

		2018	2.129.710	2.219.143
		2019	1.999.747	3.801.004
		2020	1.228.385	1.975.717
		2021	1.083.886	4.415.539
6	Bank Victoria Syariah	2017	449.532	6.596.099
		2018	2.225.673	6.339.301
		2019	2.122.138	6.833.319
		2020	692.505	4.677.096
		2021	2.344.924	5.667.073

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*).

Berdasarkan uraian Tabel 1 di atas dapat dilihat betapa pentingnya *voluntary disclosure* sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Metode penelitian merupakan upaya sistematis untuk menyelidiki suatu masalah dan mencari solusinya dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian (Rahmani, 2016). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengalihan datanya berupa angka-angka. Kemudian dilakukan pengujian terhadap teori yang sudah ada, sehingga hasilnya bisa berupa penguatan, bantahan, atau modifikasi terhadap teori tersebut (Moeleong, 2018).

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Sumber data merupakan informasi yang digunakan dalam penelitian, sehingga sumber data harus dipastikan kebenarannya (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Sumber data peneliti dibedakan menjadi dua, yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa data yang dipergunakan sesuai dengan topik penelitian yaitu bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah sebanyak 14 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah sebanyak 6 sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data yang diambil

adalah data laporan laba rugi dan neraca Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

PEMBAHASAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia ini kian pesat karena Indonesia termasuk negara muslim terbesar di dunia sehingga memiliki peranan besar dalam membangun ekonomi syariah. Apalagi dengan lahirnya Bank Syariah Indonesia, hasil dari gabungan tiga bank yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah. Kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi tonggak sejarah baru bagi bangsa ini. Bank syariah adalah perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan syariat islam. Penerapan bunga dilarang dan tidak terjadi dalam bank syariah. Sebab hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan syariat islam. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan mendapatkan sejumlah keuntungan dari sistem tersebut. Keuntungan inilah yang kemudian digunakan pihak bank untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perbankan yang dijalankan.

Pada tahun 1980 melalui diskusi- diskusi bertemakan bank islam sebagai pilar ekonomi islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan islam dipraktikan dalam skala yang relatif terbatas, diantaranya di Bandung (Bait At- Tawil Salman ITB) dan di Jakarta. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, MUI menyelenggarakan lokarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokarya tersebut kemudian di bahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan secara impilisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang sangat rinci dijabarkan dalam peraturan pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Dan di tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.

Di akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai Bank Syariah pertama, data bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum Syariah (BUS) antara lain, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syariah nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 triliun. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik. Terlebih bagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia (Marimin, 2015).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktifitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memiliki beberapa tujuan yaitu memaksimalakna profit

atau laba. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Produk dan jasa perbankan syariah maupun lembaga keuangan sejenisnya sangat membantu serta memberikan kemudahan dalam berbagai urusan.

BUS memiliki akta pendirian terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Kegiatan BUS secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi yaitu, menghimpun dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat dan pelayanan jasa. Bank Umum Syariah dan unit usaha syariah memiliki fokus pembiayaan dengan skala besar (M.I. Harahap, 2019).

Hasil dan pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba pada laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2017-2021. Pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

Voluntary disclosure (pengungkapan sukarela) pada laporan keuangan dapat memberikan informasi lebih kepada pihak internal maupun eksternal khususnya kepada investor. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. *Voluntary disclosure* dilakukan dalam laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk meminimalisir dan mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditor, dan manajemen. Dalam hal ini terkait dengan kualitas laba perusahaan. Kualitas laba sendiri bisa dilihat dari beberapa cara salah satunya bisa diindikasikan dengan melihat ada atau tidaknya manajemen laba dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba pada Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,494 > 1,701$ dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a dan sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menyatakan bahwa *Voluntary Disclosure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laba pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Teguh Gunawan Setyabudi dan Muammar Khadafi. yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba. Lalu selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iglesias dan Andriana juga terdapat pengaruh positif pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan.

Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rina Elisa dan Amir Faisal yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Lalu selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Chairul Nazwar juga menyatakan bahwa *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) berpengaruh negatif terhadap terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Voluntary Disclosure* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, atau dengan kata lain meningkatnya *Voluntary Disclosure* tidak diikuti dengan meningkatnya Kualitas Laba pada Bank Umum Syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah maka dapat disimpulkan bahwa *Voluntary Disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Sehingga semakin tinggi tingkat *Voluntary Disclosure* yang dilakukan maka kenaikan akan terjadi pada kualitas laba. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} (2,494) > t_{tabel} (2,04841)$ dan nilai sig $0,017$ berada di daerah penerimaan H_a dan sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Nilai statistik R Square pada penelitian ini

adalah 0,126 yang berarti pengaruh dari *Voluntary Disclosure* terhadap kualitas laba adalah sebesar 12,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jeja.
- Harahap, M. I, dan Rahmat Daim Harahap. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Aset BPRS. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol.5, No.1.
- Harahap, A. S., & Siregar, S. (2020). Risiko Operasional Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1.
- Irawati, Z., & Anugerah, M. (2007). Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhinya Dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (BENEFIT)*, 11.
- Juniarti, C. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7.
- Moeleong, L. J. (2018). *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Tk: Remaja Rosdakarya.
- Murwaningsih, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1.
- Nugraheni, L. Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Manajemen Laba. *Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi*.
- Prasetya. (2011). *Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar Dilihat dari Rasio Pendapatan Daerah pada APBD 2006-2008*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Tk: FEBI UIN-SU PRESS.
- Suripto. (2018). *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Tk: Alfabeta.